

## EFEK PENERAPAN LEMBAR KERJA MAHASISWA BERBASIS PERTANYAAN “PITA” (PRODUKTIF, IMAJINATIF, TERBUKA, DAN ANALISIS) TERHADAP KEMANDIRIAN MAHASISWA

Riki Apriyandi Putra\*<sup>1</sup>, Elya Febrita<sup>2</sup>, Diah Anugrah Dipuja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>FKIP Universitas Riau

<sup>1</sup>riki.apriyandi@lecturer.unri.ac.id, <sup>2</sup>elyafebrita59@gmail.com ,

<sup>3</sup>diahanugrah@lecturer.unri.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to see student independence through the provision of student worksheets based on "PITA" questions (Productive, Imaginative, Open, and Analytical). The research was conducted at Riau University's FKIP (PPKn Study Program and Biology Study Program). The research was conducted in the Environmental Science and Disaster Mitigation course, during March-April 2022. This research is a quantitative descriptive study. Data collection using e-questionnaire (google form) and interview guidelines. The e-questionnaire (google form) is used through a summative response scale, using a modified Likert scale with 4 answer choices. The results of the study explain that the application of the "PITA" LKM (Productive, Imaginative, Open, and Analytical) question-based has an impact on increasing student independence in Environmental Science and Disaster Mitigation courses by 90% (biology study program) and 87% (PPKn study program). The dominant indicator that develops is self-regulation, by 92% (biology study program) and 90% (PPKn study program). The increase in student independence is due to the existence of a question guide that is able to stimulate students in learning independently.*

**Keywords:** *Student worksheet based on PITA questions, student independence*

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemandirian mahasiswa melalui pemberian lembar kerja mahasiswa berbasis pertanyaan “PITA” (Produktif, Imajinatif, Terbuka, dan Analisis). Penelitian dilakukan di FKIP Universitas Riau (Program Studi PPKn dan Program Studi Biologi). Penelitian dilakukan pada matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana, selama bulan Maret-April 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan e-kuesioner (google form) dan pedoman wawancara. E-kuesioner (google form) yang digunakan melalui summative response scale, dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan 4 pilihan jawaban. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan LKM berbasis pertanyaan “PITA” (Produktif, Imajinatif, Terbuka, dan Analisis) berdampak pada peningkatan kemandirian mahasiswa pada matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana sebesar 90% (prodi biologi) dan 87% (prodi PPKn). Indikator yang dominan berkembang adalah regulasi diri, sebesar 92% (prodi biologi) dan 90% (prodi PPKn).*

*Peningkatan kemandirian mahasiswa disebabkan adanya panduan pertanyaan yang mampu menstimulus mahasiswa dalam belajar secara mandiri.*

**Kata Kunci:** Lembar kerja mahasiswa berbasis pertanyaan PITA, kemandirian mahasiswa

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan saat ini mengarah kepada pembelajaran *hybrid* dan *blended*. Maraknya *hybrid* dan *blended* merupakan hikmah pandemi, sebagai bentuk peningkatan kompetensi pendidik dalam mendisain pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi juga tetap mengikuti perkembangan abad 21, sehingga semakin kompleks proses yang terjadi pada dunia pendidikan. Kompleksitas ini berdampak pada semakin beragamnya permasalahan, mulai dari rendahnya minat baca para siswa (Rakhmawati et al., 2020), siswa malas mengerjakan tugas (Gloria et al., 2017), dan keterampilan mahasiswa yang rendah (Hizqiyah et al., 2019). Oleh sebab itu, sangat penting dicarikan solusi agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir.

Berbagai solusi terus dipikirkan dan dilaksanakan, mulai dari inovasi strategi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, termasuk lembar kerja. Lembar kerja digunakan dalam pembelajaran agar memiliki arah yang jelas, sedangkan ketepatan perancangannya dapat membantu mahasiswa untuk belajar secara individu maupun berkelompok secara aktif (Sari dan Wulanda, 2019).

Lembar kerja merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan dalam pembelajaran saat ini. Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang digunakan diharapkan mengakomodir seluruh kompetensi yang mencakup tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik), mengarah pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan abad 21, serta memfasilitasi belajar secara mandiri. Mewujudkan LKM yang seperti itu, harus bertumpu pada bentuk pertanyaan yang mampu mengarahkan peserta didik.

Pertanyaan yang dirasa sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik adalah pertanyaan “PITA” (Produktif, Imajinatif, Terbuka, dan Analisis). Pertanyaan PITA termasuk dalam jenis-jenis pertanyaan tingkat tinggi. Sarihat dan Munastiwi menegaskan dalam penelitiannya bahwa salah satu cara yang paling ampuh untuk menstimulasi kegiatan “Mengalami” pada peserta didik, yaitu dengan memberi tugas lewat pertanyaan-pertanyaan yang produktif, imajinatif, dan terbuka (Sarihat dan Munastiwi, 2021).

Pembelajaran saat ini tidak hanya menghasilkan peserta didik yang menguasai berbagai kompetensi, akan tetapi lebih dari itu. Peserta didik yang dihasilkan harus mampu menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Hal ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Penjelasan tersebut merumuskan suatu bentuk peserta didik atau pelajar yang diharapkan Indonesia, yaitu Pelajar yang memiliki Profil Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif. Khusus dalam penelitian ini, peneliti fokus pada satu Profil Pelajar Pancasila yaitu kemandirian. Kemandirian merupakan suatu aktivitas yang dilakukan tanpa bergantung kepada orang lain dalam mencapai tujuan (Suhendri dan Mardalena, 2013). Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang (Laksana dan Hadijah, 2019).

Berdasarkan karaktersistik perkuliahan Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana, dan perkembangan pembelajaran saat ini. Maka, peneliti melakukan penelitian untuk melihat kemandirian mahasiswa melalui pemberian lembar kerja mahasiswa berbasis pertanyaan “PITA” (Produktif, Imajinatif, Terbuka, dan Analisis).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang dilaksanakan di FKIP Universitas Riau (Program Studi PPKn dan Biologi). Penelitian dilakukan pada matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana, selama bulan Maret-April 2022. Pengumpulan data menggunakan e-kuesioner (*google form*) dan pedoman wawancara. e-kuesioner (*google form*) yang digunakan melalui *summative response scale*, dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan 4 pilihan jawaban. Skala *Likert* yaitu sebuah cara untuk dapat mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Data yang diperoleh dianalisis dengan mempertimbangkan interval rentang dan penafsiran kemandirian. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rentang dan Penafsiran Kemandirian Belajar**

Rentang Rerata Skor	Penafsiran
0 - 25	Rendah /Tidak Mandiri
26 - 50	Kurang / Kurang Mandiri
51 - 75	Cukup / Cukup Mandiri
76 - 100	Tinggi / Mandiri

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menjelaskan bahwa penerapan LKM berbasis pertanyaan “PITA” (Produktif, Imajinatif, Terbuka, dan Analisis) berdampak pada peningkatan kemandirian mahasiswa pada matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana sebesar 90% (prodi biologi) dengan kategori tinggi dan 87% (prodi PPKn) dengan kategori tinggi. Indikator yang dominan berkembang adalah regulasi diri, sebesar 92% (prodi biologi) dengan kategori tinggi dan 90% (prodi PPKn) dengan kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Persentase (%) Capaian Indikator dan Sub Indikator**

Indikator	Sub Indikator	Prodi Biologi	Prodi PPKn
Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi	Kualitas Diri	90	85
	Minat Diri	88	80
	Refleksi Diri	78	75
Regulasi Diri	Regulasi Emosi	88	85
	Pengembangan Diri	93	92
	Inisiatif dan Kerja Mandiri	88	83
	Pengendalian dan Disiplin Diri	88	86
	Percaya Diri	99	97
	Tanggung	95	96
	Adaptif	93	91
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>87</b>

Berdasarkan Tabel 2. tingginya kemandirian mahasiswa disebabkan adanya panduan pertanyaan yang mampu menstimulus mahasiswa dalam belajar secara mandiri. Pertanyaan yang disajikan sebaiknya mengarahkan mahasiswa dalam berpikir tingkat tinggi, oleh sebab itu pertanyaan yang berisikan pertanyaan produktif, imajinatif, terbuka, dan analisis menjadi sangat penting.

Pembuatan pertanyaan PITA tidaklah mudah, hal ini dijelaskan dalam penelitian Maryono dan Budiono, pendidik masih sulit dalam merancang pertanyaan PITA. Lembar kerja yang dibuat lebih banyak pernyataan perintah serta meminta peserta didik menyelesaikan tugas-tugas dari pertanyaan yang telah diberikan kepada mereka (Maryono dan Budiono, 2021).

Berdasarkan sifatnya, pertanyaan tingkat lanjut dibagi menjadi 4, yaitu: produktif, imajinatif dan terbuka. 1) Pertanyaan produktif adalah pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan, percobaan dan penyelidikan. Kebalikan dari pertanyaan produktif adalah pertanyaan tidak produktif. 2) Pertanyaan imajinatif adalah pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berimajinasi. Kebalikan pertanyaan imajinatif adalah pertanyaan faktual. 3) Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk menemukan lebih dari 1 jawaban yang benar. Kebalikan dari pertanyaan terbuka adalah pertanyaan tertutup. 4) Pertanyaan analisis adalah pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisa suatu pertanyaan, sehingga dihasilkan jawaban yang komprehensif (Tanoto Foundation Program PINTAR, 2018).

Jenis pertanyaan menjadi kunci penting dalam LKM. Pemberian LKM bertujuan agar pembelajaran memiliki arah yang jelas, sedangkan ketepatan perancangannya dapat membantu mahasiswa untuk belajar secara individu maupun berkelompok secara aktif. LKM juga berperan dalam membantu

mahasiswa untuk memahami materi dan membantu dosen menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Masalah yang disajikan di LKM dapat menggunakan masalah sehari-hari untuk diselesaikan secara berkelompok sehingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pemahamannya, meningkatkan kemampuan berfikir kreatif (Sari dan Wulanda, 2019), memecahkan masalah di lingkungan sekitar secara ilmiah (Trisianawati dan Darmawan, 2018), meningkatkan kemampuan literasi sains (Rosdiana, et al. 2018), pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas (Indayati, 2020).

LKM yang memuat pertanyaan “PITA” mampu meningkatkan kemandirian mahasiswa. Kemandirian merupakan salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menginginkan Pelajar Indonesia memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. Untuk itu, pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.

Table 2. menunjukkan bahwa regulasi mahasiswa tinggi, hal ini membuktikan bahwa pemberian LKM berbasis pertanyaan “PITA” mampu menstimulus mahasiswa dalam menyeimbangkan antara pikiran dan tindakan. Regulasi diri merupakan komponen internal individu yang memunculkan motivasi dan menggerakkan individu untuk dapat merancang, mencapai tujuan hidup serta melakukan evaluasi atas setiap usaha yang dilakukan dan keterlibatan dalam organisasi hanya merupakan salah satu faktor yang berkaitan untuk meningkatkan kemampuan regulasi diri (self regulation) individu (Grahani dan Mardiyanti, 2019). Regulasi diri penting dimiliki seseorang dalam membantu perkembangannya, karena regulasi diri juga dapat mengontrol keadaan lingkungan dan impuls emosional yang sekiranya dapat mengganggu perkembangan seseorang (Cervone & Pervin, 2010). Karakteristik mahasiswa yang tidak dapat melakukan self regulated learning (Manuella & Mangunsong, 2018) adalah tidak mandiri, mengalami kesulitan dalam beradaptasi, kurang mampu bekerjasama dengan orang lain, kesulitan dalam berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah, tidak memiliki motivasi untuk berprestasi, tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki diri, dan sebagainya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Penerapan LKM berbasis pertanyaan “PITA” (Produktif, Imajinatif, Terbuka, dan Analisis) berdampak pada peningkatan kemandirian mahasiswa pada matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana sebesar 90% (prodi biologi) dan 87% (prodi PPKn). Indikator yang dominan berkembang adalah regulasi diri, sebesar 92% (prodi biologi) dan 90% (prodi PPKn). Peningkatan kemandirian mahasiswa

disebabkan adanya panduan pertanyaan yang mampu menstimulus mahasiswa dalam belajar secara mandiri.

#### **SARAN**

Perlu dilakukan penelitian untuk mengukur dimensi profil pelajar Pancasila lainnya, dan perlu dicari korelasi regulasi diri dengan penguasaan konsep mahasiswa pada matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)**

Terimakasih kepada LPPM Universitas Riau yang telah memfasilitasi penelitian ini melalui bantuan dana hibah DIPA LPPM Universitas Riau Tahun 2022. Selain itu, ucapan terimakasih kepada FKIP Universitas Riau yang sudah memfasilitasi penelitian ini. Selain itu, ucapan terimakasih kepada seluruh mahasiswa prodi pendidikan biologi dan program studi pendidikan kewarganegaraan FKIP Universitas Riau yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Cervone, D., & Pervin, L. A. 2010. *Personality psychology*. Wiley.
- [2]. Gloria, R.Y., Sudarmin, Wiyanto, & Indriyati, D. R. 2017. Formative Assessment with Stages of Understanding by Design ( UbD ) in Improving Habits of Mind. *International Journal of Enviromental & Science Education*, No. 11, Vol. 10, 2233–2242.
- [3]. Gloria, Ria Yulia, Sudarmin, S., Wiyanto, W., & Indriyanti, D. R. 2017. The Analysis of Costa and Kallick’s Habits of Mind on The Students of Prospective Biology Teachers *Unnes Science Education Journal*, No. 6, Vol. 2, 1627–1634.
- [4]. Grahani, F.O. dan Mardiyanti, R. 2019. Self-Regulated Learning (SRL) Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, No. 17, Vol. 2, 48-53.
- [5]. Hizqiyah, I. Y. N., Widodo, A., Sriyati, S., dan Setiawan, W. 2019. The profile of biology teacher’s habits of mind in high school, *AIP Conference Proceedings*, 2120 (July). <https://doi.org/10.1063/1.5115710>.
- [6]. Laksana, A.P. dan Hadijah, H.S. 2019. Kemandirian Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, No. 4, Vol. 1, 1-7.
- [7]. Manuella, B. D., & Mangunsong, F. M. 2018. Enhancing an Underachieving Middle School Students Motivation and Self-Regulation in Learning Mathematics with Self-Regulated Learning Program, *Proceedings of the 1st International Conference on Intervention and Applied Psychology (ICIAP 2017)*, <https://doi.org/10.2991/iciap-17.2018.19>.
- [8]. Maryono dan Budiono, H. 2021. Implementasi Pembelajaran Aktif Program Pintar Tanoto Foundation di Sekolah Mitra LPTK. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, No. 5, Vol. 2, 172-184.

- [9]. Rakhmawati, I., Priadi, M. A., Yolida, B., dan Marpaung, R. R. 2020. Analysis of Pop-Up Book and Biology Virtual Reality Video toward Students' Habits of Mind. *Journal of Physics: Conference Series*, No. 1467, Vol. 1, 1–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012074>.
- [10]. Rosdiana, L., Nurita, T., dan Sabtiawan, W. B. 2018. Pengembangan LKM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Calon Guru IPA. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, No. 3, Vol. 1, 27-32.
- [11]. Sari, D, S., dan Wulanda, M, N. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, No. 6, Vol. 1, 20-33.
- [12]. Sarihat dan Munastiwi, E. 2021. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Masa Study From Home. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, No. 5, Vol. 1, 17-35.
- [13]. Suhendri, H. dan Mardalena, T. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif*, No. 3, Vol. 2, 105-114.
- [14]. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- [15]. Tanoto Foundation Program PINTAR. 2018. *Modul I Praktik yang Baik*.
- [16]. Trisianawati, E. dan Darmawan, H. 2018. Pengembangan Lembar Kegiatan Mahasiswa Berbasis Model Guided Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. No. 8, Vol. 2, 60–71.